



► OBJEK VITAL PARIWISATA

Maret, Malioboro Jadi Kawasan Bebas Rokok

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

JOGJA—Pemerintah Kota Jogja akan menerapkan kawasan tanpa rokok di sepanjang kawasan Malioboro pada Maret mendatang. Penerapan itu sebagai wujud komitmen Pemkot Jogja mewujudkan kawasan wisata tanpa rokok.

Kabid Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Jogja, Eni Dwinarsih, menjelaskan sebelum penerapan KTR, Pemkot akan membangun sejumlah fasilitas di pusat ekonomi Kota Jogja tersebut. "Dalam persiapan ini, kami [Pemkot Jogja] berkoordinasi dengan Pemda DIY. Rencananya, peresmian Malioboro sebagai kawasan tanpa rokok akan dilakukan akhir Maret," kata Eni kepada wartawan, Jumat (10/1).

Eni menambahkan salah satu persiapan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan Malioboro

sebagai kawasan tanpa rokok adalah keberadaan tempat khusus merokok. Dengan adanya tempat khusus rokok, wisatawan tidak merokok sembarangan dan asapnya mengganggu pengunjung lain.

Namun, kata Eni, tempat khusus merokok tersebut tidak diperbolehkan dibangun di sepanjang jalur pedestrian di kawasan Malioboro. Jika dibangun di kawasan pedestrian dikhawatirkan mengganggu akses wisatawan. Selain itu, keberadaan fasilitas tersebut tidak sesuai dengan aturan keistimewaan DIY.

Dinas Kesehatan Kota Jogja, kata Eni, akan berupaya melakukan pendekatan ke pihak ketiga yaitu pelaku usaha di sepanjang Jalan Malioboro untuk bisa menambah fasilitas berupa tempat khusus merokok di persil yang mereka miliki.

► Halaman 6

Maret, Malioboro...

"Kami harus mendekati dan mendata tempat usaha yang masih memungkinkan untuk dibangun tempat khusus merokok. Misalnya masih ada halaman hotel atau toko yang luas dan dekat dengan jalur pedestrian, maka bisa ditambah fasilitas tempat khusus merokok yang juga bisa diakses pengunjung Malioboro," ujarnya.

Ia mengatakan tidak ada desain khusus yang harus dipenuhi untuk membangun tempat khusus merokok di Malioboro. Namun, tempat khusus merokok tersebut harus berada di luar ruangan dan dilengkapi dengan asbak sehingga puntung rokok tidak dibuang sembarangan.

Salah satu tempat usaha yang kini sudah memiliki tempat khusus merokok adalah Malioboro Mall. Tempat khusus merokok tersebut berada di halaman depan pusat perbelanjaan tersebut dan bisa diakses secara mudah oleh pengunjung Malioboro.

"Saat kawasan tanpa rokok di Malioboro ini berlaku, yang dilarang adalah aktivitas merokok sembarangan dan promosi rokok. Merokok harus dilakukan di tempat khusus merokok. Sedangkan untuk aktivitas jual beli rokok masih diperbolehkan," ujarnya.

Selain itu, di beberapa sirip-sirip jalan di sepanjang Malioboro juga akan dilengkapi dengan penanda yang menyatakan bahwa kawasan Malioboro adalah kawasan tanpa rokok. "Akan disiapkan semacam tempat untuk mematikan rokok

bagi pengunjung sebelum masuk ke Malioboro," katanya.

Adapun, Kepala Bidang Pengendalian dan Operasional Satuan Polisi Pamong Praja Kota Jogja, Bayu Laksmono mengatakan mengacu pada Perda No.2/2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok, Malioboro masuk dalam kategori tempat umum.

"Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi agar perokok tidak merokok sembarangan berupa tempat khusus merokok," katanya.

Sedangkan untuk kebutuhan personel atau satuan tugas Kawasan Tanpa Rokok, Bayu mengatakan bisa menerjunkan petugas Polisi Pamong Praja dibantu Jogoboro.

"Bahkan diwacanakan ada bantuan Jagamarga dari Dinas Perhubungan DIY," katanya.

Sebelumnya, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengungkapkan Malioboro memang telah direncanakan sebagai KTR karena merupakan satu dari tujuh tempat yang harus bebas asap rokok, yakni tempat wisata. "Masih dalam proses, sedang kami kaji dan koordinasikan dengan Dinas Kesehatan," ungkapnya.

Puntung Rokok

Tingginya angka merokok di kawasan Malioboro dapat dilihat dari aksi yang dilakukan sejumlah organisasi antirokok di sepanjang Malioboro, beberapa waktu lalu. Dari aksi itu mereka mendapatkan 8.945 batang puntung rokok satu harinya.

Presiden Komunitas Global No Cigarette Movement 9 cm Jogja, Jenitra Hapsari, aksi memungut puntung rokok merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat mengumpulkan dan mendokumentasikan satu juta puntung rokok, untuk menunjukkan banyaknya persoalan di balik puntung rokok.

Ia menjelaskan puntung rokok menjadi persoalan sebab termasuk dalam sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), merupakan sampah teranyak di lautan dan memerlukan waktu 10 tahun untuk terurai. Data Ocean Conservancy pada 2018 menyebutkan terdapat 2,4 juta ton puntung rokok di laut.

Banyaknya puntung rokok di laut menjadi ancaman berbahaya bagi ekosistem biota laut. Bahkan pada 2040 mendatang diprediksi kita tidak bisa mengkonsumsi beberapa biota laut seperti udang dan kepiting disebabkan air laut yang tercemar puntung rokok.

Indonesia disebutkan menjadi negara posisi ketiga dengan konsumsi rokok tertinggi di dunia. Pada 2017, WHO mencatat sebanyak 7,2 kematian disebabkan rokok di sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data Riskesdas 2013, perokok di Indonesia menghabiskan minimal 12 batang setiap hari.

Menurutnya, persoalan rokok hanya bisa ditanggulangi dengan reduce, atau mencegah munculnya puntung rokok dengan mengurangi atau tidak mengkonsumsi rokok.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 02 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005